

## BAB III

### METODE PENELITIAN

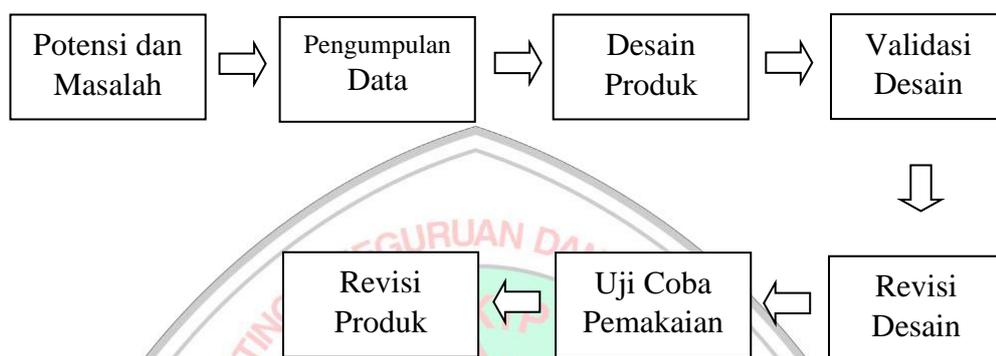
#### A. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (RnD) atau jenis penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk dengan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Borg and Gall (dalam Purnama, 2013) metode penelitian dan pengembangan merupakan sebuah upaya untuk membuat dan memvalidasi produk yang berkaitan dengan pembelajaran. Produk yang dimaksud dalam penelitian dapat berupa model, alat peraga, modul, media, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnama (2013) metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) digunakan untuk membuat suatu produk dan melihat seberapa baik kerjanya dengan cara memvalidasi produk yang akan digunakan ketika melakukan proses penelitian. Namun, pada penelitian ini berfokus untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* yang berisi materi pancasila.

Pengembangan dalam penelitian ini, menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2015). Perbedaan pada model pengembangan ini adalah produk akan divalidasi ahli dan diuji coba lapangan. Model pengembangan ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya: mudah dipahami, terperinci, ideal, dan memiliki validitas tinggi karena melalui proses uji coba dan validasi.

## B. Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini diadaptasi dari model *research and development* (RnD) model Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2015) dengan 7 tahap seperti Bagan 3.1 berikut ini:



**Bagan 3.1**  
**Prosedur Pengembangan Model Borg and Gall**

Tujuan dari model penelitian ini adalah mengamati produk yang akan dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan karakter profil pelajar pancasila. Namun, karena pertimbangan estimasi biaya dan waktu yang terbatas, peneliti akan membatasi penelitian ini hanya sampai langkah ke-tujuh. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu:

### 1. Potensi dan Masalah

Pengertian dari potensi adalah jenis sumber daya atau kemampuan yang cukup besar tetapi belum diekspos atau diaktifkan. Potensi mengacu pada kemampuan, kekuatan, atau kekuatan yang memiliki potensi untuk meningkat dari waktu ke waktu. Penelitian ini berawal dari suatu masalah.

Masalah awal dalam penelitian ini dengan melakukan suatu studi awal dengan cara observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan seorang guru di SDN 2 Sedeng.

Jenis wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau kumpulan data yang tersusun secara sistematis dan lengkap (Wilinny, dkk. 2019). Menurut hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa kurangnya media pembelajaran pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga siswa kurang memahami karakter Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan masalah yang diuraikan maka perlu adanya media pembelajaran agar siswa tertarik dengan mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan siswa dapat dengan mudah memahami apa saja karakter Profil Pelajar Pancasila sejak dini. Menurut peneliti, media pembelajaran yang cocok dengan adanya permasalahan tersebut yaitu menggunakan media *pop-up book*.

## 2. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, pengumpulan data awal dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SDN 2 Sedeng mengenai kurangnya karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa diakibatkan keterbatasan media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga siswa kurang paham mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila. Observasi dan wawancara berguna untuk peneliti

mengumpulkan dan mengidentifikasi masalah. Peneliti dapat mencari solusi untuk permasalahan yang ada. Metode pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan observasi, wawancara, angket respon, angket observasi, dan dokumentasi.

### 3. Desain Produk

Pada tahap desain produk ini, peneliti mempelajari cara pembuatan *pop-up book* yang akan didesain menggunakan aplikasi *Canva*. Selanjutnya, desain tersebut akan direalisasikan menjadi sebuah produk yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Produk ini berupa media *pop-up book* dengan materi pancasila dengan judul "Pancasila untuk Indonesia"

Buku ini memiliki ukuran  $15\text{ cm} \times 19\text{ cm}$  dengan jumlah halaman 20 halaman yang terdiri dari 3 bagian yang tertera dalam Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Bagian yang terdapat pada *pop-up book***

BAGIAN	ISI
Bagian Pertama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cover depan</li> <li>2. Identitas buku</li> <li>3. Prakata</li> <li>4. Cara penggunaan</li> <li>5. Daftar isi</li> </ol>
Isi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lambang dasar negara</li> <li>2. Bunyi dan simbol sila 1-5</li> <li>3. Penerapan sila 1-5</li> <li>4. Karakter Profil Pelajar Pancasila</li> </ol>
Bagian Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biodata penulis</li> <li>2. Cover belakang</li> </ol>

#### 4. Validasi Desain

Validasi desain adalah proses atau langkah untuk menilai sebuah rancangan produk yang dibuat telah layak digunakan atau tidak (Maskur, dkk. 2017). Dalam proses ini, *pop-up book* akan divalidasi internal oleh dosen pembimbing dan validasi eksternal yang akan dinilai oleh ahli media dan ahli materi. Validator akan memberi saran dan menilai terhadap produk yang akan dikembangkan. Hal ini akan dijadikan perbaikan agar dapat layak digunakan saat uji coba lapangan.

#### 5. Revisi Desain

Setelah tahap validasi desain, peneliti akan melakukan revisi terhadap produk yang akan dikembangkan berdasarkan evaluasi dari validator. Peneliti dapat melihat kekurangan pada media yang dikembangkan setelah mendapat revisi desain, dan kekurangan tersebut akan diperbaiki. Produk dapat digunakan untuk uji coba lapangan setelah mendapatkan kriteria minimum "Valid".

#### 6. Uji Coba Media

Setelah produk dinyatakan layak digunakan, maka peneliti melakukan uji coba media. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifitasan media *pop-up book* pada sebuah proses pembelajaran. Uji coba media ini akan dilakukan kepada kelas 1 di SDN 2 Sedeng yang berjumlah 8 anak. Setelah uji coba dilakukan, siswa akan diberikan sebuah angket respon untuk penilaian terhadap *pop-up book* yang telah dikembangkan.

## 7. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan setelah melakukan uji coba media apabila masih terdapat kekurangan dalam produk tersebut. Selanjutnya, produk akan direvisi sesuai dengan angket respon. Jika penelitian dan pengembangan tidak mendapatkan revisi setelah uji coba media maka produk dapat digunakan untuk uji coba pemakaian.

## C. Uji Coba Produk

### 1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk pengembangan ini memiliki 3 tahap, yaitu tahap konsultasi terhadap dosen pembimbing, tahap validasi ahli dengan ahli media dan ahli materi, serta tahap uji coba lapangan berkala. Masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Tahap Konsultasi

Pada tahap konsultasi, peneliti dapat mengonsultasikan media yang akan dikembangkan kepada dosen pembimbing. Tujuannya untuk mendapatkan evaluasi dari dosen pembimbing agar dapat dilakukan perbaikan terhadap media yang akan dikembangkan sebelum mendapatkan penilaian dari validator ahli.

#### b. Tahap Validasi Ahli

Setelah media pengembangan telah melalui tahap konsultasi, selanjutnya produk diuji kevaliditasan terhadap validator. Tahap-tahap validasi ahli, diantaranya:

1) Validasi akan dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk melakukan penilaian, saran dan kritik terhadap produk yang akan dikembangkan, yaitu *pop-up book*. Kriteria validator dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu:

(a) Ahli materi merupakan dosen atau praktisi yang memiliki kompeten dalam bidang tersebut.

(b) Ahli media merupakan dosen atau praktisi yang memiliki kompeten dalam bidang mengembangkan media.

2) Masukan dari ahli materi dan ahli media digunakan untuk perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Selanjutnya, produk yang telah direvisi akan dilakukan uji coba kembali dengan para ahli agar mendapat hasil yang lebih baik.

c. Tahap Uji Coba Produk

Tahap uji coba ini dilakukan setelah tahap validasi ahli. Uji coba ini akan dilaksanakan pada siswa kelas rendah SD Negeri 2 Sedeng selama kurang lebih 2 x 35 menit. Beberapa tahapan dalam uji coba produk, antara lain:

1) Observasi dilakukan peneliti terhadap siswa ketika sedang menggunakan produk hasil pengembangan.

2) Siswa akan memberi penilaian serta akan diberikan angket setelah penggunaan media.

3) peneliti memperoleh data kemudian dianalisis sesuai data yang diperoleh.

- 4) Peneliti melakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan berdasar hasil analisis data.

Uji coba produk dilakukan pada kelas rendah sekolah dasar, dengan tujuan untuk melihat peningkatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Untuk dapat menunjukkan peningkatan tersebut, siswa diminta untuk mengisi angket tentang penggunaan media *pop-up book* tersebut.

## 2. Subjek Coba

Penelitian dan pengembangan ini melibatkan subjek yaitu siswa kelas rendah yang meliputi siswa kelas I SD Negeri 2 Sedeng dengan jumlah siswa 8 anak.

## 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari kritikan, saran dan masukan yang telah disampaikan oleh ahli materi, dan ahli media serta pendapat siswa terhadap kelayakan visual *pop-up book* yang diperoleh dari angket respon siswa. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil validasi ahli materi dan ahli media yang berisi angka skor angket penilaian. Data juga diperoleh dari respon siswa dan guru terhadap media pengembangan sila penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan media *pop-up book*, meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sebelum digunakan, tiap instrumen divalidasi oleh validator. Berikut ini penjelasannya:

##### a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu cara untuk memperoleh penilaian dengan proses penelitian yang sistematis dan secara langsung (Kurniawan, dkk. 2022). Cara pengumpulan data observasi digunakan dengan proses kerja, fenomena alam dan saat observasi tidak terlalu besar. Alat observasi berfungsi sebagai pelengkap alat lain seperti angket dan wawancara. Observasi ditujukan untuk mengamati karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa sebelum menggunakan produk media *pop-up book* materi pancasila untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Pedoman Observasi**

NO.	Aspek dan Indikator
1.	Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1
2.	Ketersediaan media pembelajaran
3.	Partisipasi siswa

( Adopsi Novitasari (2022), dengan modifikasi)

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara lisan yang dilakukan antara narasumber dan pewawancara (Harahap, 2019). Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sarana dan prasarana di suatu sekolah dasar. Wawancara ini dilakukan pada studi awal dan sebelum uji coba produk kepada salah satu guru sekolah dasar kelas rendah. Instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No.	Aspek	Kisi-Kisi Pertanyaan
1.	Ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah tersedia media pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah?</li> <li>2. Jika tidak ada media, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan alat bantu apa saja menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan pembelajaran?</li> <li>3. Jika ada media, media apa yang dimiliki sekolah?</li> <li>4. Dari mana sekolah memperoleh media pembelajaran tersebut? Apakah membeli atau guru sendiri yang membuat?</li> <li>5. Jika guru pernah membuat media, contoh media pembelajaran apa yang pernah dibuat? Jika belum, media apa yang dibutuhkan?</li> <li>6. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?</li> <li>7. Bagaimana karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa?</li> </ol>

No.	Aspek	Kisi-Kisi Pertanyaan
2	Kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran	8. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran ? 9. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila? Jika iya, faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar Pendidikan Pancasila ?
3	Kesulitan yang dialami guru dalam penyampaian materi pembelajaran	10. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran ? Apakah alasannya? 11. Faktor apa yang menyebabkan Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi tersebut?

(Adopsi Agustri (2022) dengan modifikasi)

### c. Angket

Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada orang lain yang bersedia menjawab. Penyebaran angket bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dari responden mengenai suatu masalah tanpa perlu khawatir apakah responden akan menjawab daftar pertanyaan sesuai dengan pernyataannya atau tidak (Hardiyanti, 2018). Instrumen angket dalam penelitian dan pengembangan ini, dijelaskan berikut ini:

#### 1) Instrumen angket validasi materi

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui seberapa layak media pembelajaran yang dikembangkan dalam segi materi. Adapun beberapa kisi-kisi instrumen angket validasi materi, sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Ahli Materi**

No.	Indikator
1	Kesesuaian isi materi Pancasila
2	Kejelasan materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila
3	Ketepatan cakupan materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila
4	Kebenaran materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila
5	Keruntutan penyajian materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila
6	Kemenarikan penyajian materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila
7	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi Pancasila untuk meningkatkan karakter Profil Pelajar Pancasila
8	Ketepatan penyelesaian soal berpikir kritis dengan media <i>pop-up book</i>
9	Ketepatan penyelesaian soal pada <i>Pop-Up Book</i>
10	Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa

(Adopsi dari Sungkono (2012) dengan modifikasi)

2) Instrumen angket validasi media

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui seberapa layak media pembelajaran yang dikembangkan dalam segi media. Adapun beberapa kisi-kisi instrumen angket validasi media, sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Ahli Media**

No.	Indikator
<b>Aspek Bahasa</b>	
1	Bahasa sesuai dengan tingkat berpikir kritis pada siswa
2	Kemudahan penggunaan bahasa untuk memahami alur materi
<b>Aspek Media</b>	
3	Ukuran media yang dikembangkan sesuai
4	Inovasi dan kreativitas dalam media yang dikembangkan
5	Kemudahan dalam penggunaan media

No.	Indikator
6	Dapat dirawat dengan mudah
7	Dapat digunakan kembali
<b>Aspek Tampilan Visual</b>	
8	Pemilihan warna tampilan yang sesuai
9	Font yang menarik
10	Ukuran huruf yang sesuai
11	Tampilan gambar yang sesuai
12	Keseimbangan proporsi gambar
13	Kemenarikan desain
<b>Aspek Efek Strategi Pembelajaran</b>	
14	Mendorong rasa ingin tahu pada siswa
15	Dapat menambah motivasi siswa dalam belajar

(Adopsi dari Oktiana (2015) dengan modifikasi)

3) Instrumen angket respon siswa dan guru

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui seberapa layak media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian siswa dan guru setelah menggunakan media *pop-up book*. Adapun beberapa kisi-kisi instrumen angket respon siswa dan guru, sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa**

NO.	Aspek	Indikator
1	<b>Aspek Pengorganisasian Materi</b>	Kejelasan penyampaian materi
		Penyampaian materi sistematis
		Kemenarikan penyampaian Materi
		Kelengkapan materi
		Kejelasan contoh yang diberikan
2	<b>Aspek bahasa</b>	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir kritis
3	<b>Aspek Efek Strategi Pembelajaran</b>	Kemampuan media menambah pengetahuan
		Kemampuan media dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila
4	<b>Aspek Perangkat Media</b>	Kemudahan pengoperasian media

NO.	Aspek	Indikator
		Krativitas dan inovasi dalam media pembelajaran
5	<b>Aspek Tampilan Visual</b>	Desain menarik
		Kesesuaian pemilihan warna
		Kesesuaian <i>font</i> yang digunakan

(Adopsi dari Vitaloka (2016), dengan modifikasi)

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Guru**

NO.	Aspek	Indikator
1	<b>Aspek Pengorganisasian Materi</b>	Kejelasan penyampaian materi
		Penyampaian materi sistematis
		Kemenarikan penyampaian Materi
		Kelengkapan materi
		Kejelasan contoh yang diberikan
2	<b>Aspek bahasa</b>	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir kritis
3	<b>Aspek Efek Strategi Pembelajaran</b>	Kemampuan media menambah pengetahuan
		Kemampuan media dalam menambah pemahaman siswa
4	<b>Aspek Perangkat Media</b>	Kemudahan pengoperasian media
		Krativitas dan inovasi dalam media pembelajaran
5	<b>Aspek Tampilan Visual</b>	Desain menarik
		Kesesuaian pemilihan warna
		Kesesuaian <i>font</i> yang digunakan

(Adopsi dari Vitaloka (2016), dengan modifikasi)

#### 4) Instrumen angket karakter

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter profil pelajar pancasila pada siswa dengan menggunakan teknik observasi sebelum menggunakan media *pop-up book* dengan sesudah menggunakan media *pop-up book*. Beberapa instrument angket karakter sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Karakter**

No.	Indikator	Sub-Indikator
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri pembelajaran
		Bersikap sopan terhadap guru
		Menjaga lingkungan (membuang sampah pada tempatnya, tidak memetik bunga sembarangan, dan lain-lain)
		Melaksanakan upacara dengan khidmat
2	Berkebhinnekaan Global	Berteman baik dengan teman sekelasnya tanpa membedakan teman
		Tidak membully teman
		Mampu berkomunikasi dengan baik kepada teman dan guru
		Tidak menciptakan kerusuhan
3	Mandiri	Tidak mencontek pekerjaan teman
		Pergi ke perpustakaan/toilet/kantin tanpa dampingan orang lain
		Dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain
		Meminjam dan mengembalikan buku perpustakaan sendiri
4	Bergotong-royong	Tolong menolong
		Berbagi dengan teman
		Ikut serta berdiskusi kelompok
5	Bernalar kritis	Melaksanakan tugas piket
		Menyampaikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran
6	Kreatif	Menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran
		Siswa dapat membuat suatu karya
		Siswa memberikan sebuah ide baru

(Adopsi dari Nono, dkk (2018), dengan modifikasi)

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dari catatan tertulis, foto, dan lisan yang ada (Musyadad, 2022). Pada

penelitian dan pengembangan ini, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan gambar saat proses pengembangan produk *pop-up book* berlangsung.

## 5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian dan pengembangan ini, menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis data, antara lain:

### a. Analisis data tingkat kevalidan produk *pop-up book*

Analisis data ini berfungsi untuk menganalisis tingkat validitas produk yang dihasilkan menggunakan data kuantitatif. Kemudian, informasi validasi ahli materi dan ahli media dapat diperoleh dari analisis data setelah tahap validasi. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1) Mengubah dari data angket menjadi skor

Data kualitatif berupa angket kemudian diubah ke dalam data kuantitatif berupa skor penilaian. Berikut ketentuan dari skor penilaian terdapat pada Tabel 3.9. berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kategori Skor Penilaian Angket**

Kategori	Skor
Sangat (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)	5
Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah	4
Cukup (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)	3
Kurang (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)	2
Sangat tidak (tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah)	1

## 2) Menghitung rata-rata skor pada setiap indikator

Cara menghitung rata-rata pada setiap data yang diperoleh menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Mean (me)} = \frac{\sum x}{n}$$

(Nuryadi, 2017:43)

Keterangan:

Mean (me) : Skor rata-rata

$\sum x$  : Jumlah skor yang diperoleh

n : Jumlah item keseluruhan

## 3) Konversi rata-rata skor menjadi data kualitatif dengan acuan rumus:

**Tabel 3.10**  
**Konversi Rata-rata Skor ke Data Kualitatif Skala Lima**

Interval	Kategori	Keterangan
$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	Sangat valid	Tidak revisi
$X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$	Valid	Tidak revisi
$X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,60 S_{bi}$	Cukup valid	Perlu revisi
$X_i - 1,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$	Kurang valid	Revisi
$X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$	Sangat kurang valid	Revisi

(Fitriyah, 2022)

Keterangan:

Rerata ideal ( $X_i$ ) =  $1/2$  (skor maks. ideal + skor min. ideal)

Simpangan baku ideal ( $S_{bi}$ ) =  $1/6$  (skor maks. ideal + skor min. ideal)

Skor aktual = skor empiris

Perhitungan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus konversi yang disebutkan di atas untuk mencapai standar kelayakan rata-rata untuk kelayakan media *pop-up book* dengan cara berikut:

- 1) Jika nilai rata-rata yang diperoleh berada pada rentang 4,21 hingga 5,00 maka kelayakan media pembelajaran *pop-up book* dinyatakan “sangat valid”.
- 2) Jika skor rata-rata yang diperoleh berada dalam rentang 3,21 hingga 4,20, maka kelayakan media pembelajaran *pop-up book* dianggap “valid”.
- 3) Jika nilai rata-rata antara 2,61 hingga 3,40 maka kelayakan media pembelajaran *pop-up book* dinilai “Cukup Valid”.
- 4) Jika nilai rata-rata antara 1,81 hingga 2,60 maka kelayakan media pembelajaran *pop-up book* dinilai “kurang valid”.
- 5) Jika nilai rata-rata kurang dari 1,81 maka kelayakan media pembelajaran *pop-up book* dinilai “tidak valid”.

Berdasarkan konversi tersebut, produk dikatakan valid jika memenuhi syarat pencapaian rata-rata lebih dari 3,41 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi dan ahli media. Penilaian harus memenuhi kriteria valid, jika penilaian menunjukkan kriteria yang tidak valid maka direvisi hingga mencapai kriteria valid.

#### b. Analisis Data Angket Respon

Ketertarikan guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan diketahui melalui analisis data instrumen angket respon. Uji skala Guttman digunakan untuk mengolah pernyataan-pernyataan dalam angket respon.

Persentase masing-masing komponen dalam perolehan data penilaian angket respon dapat dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Jika jawaban pertanyaan kuisisioner adalah “Ya” diberi nilai 1, dan jika “Tidak” diberi nilai 0.

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil penilaian respon siswa:

$$\text{Nilai respon siswa} = \frac{\text{Skor jawaban "ya"}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kategori nilai respon siswa dilakukan berdasarkan kriteria penilaian Arikunto dan Cepi (dalam Fadillah, 2018) pada Tabel 3.11 berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Penilaian Angket Respon**

<b>Presentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Sangat Layak
61-80	Layak
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

(Adopsi Fadillah, 2018) dengan modifikasi

#### c. Analisis Data Uji Coba

Data kuantitatif dikumpulkan dari hasil pengisian dengan teknik angket untuk uji coba lapangan. Kemampuan meningkatkan karakter profil pelajar pancasila dilihat berdasarkan peningkatan pada 6 indikator profil pelajar pancasila. Berdasarkan perolehan nilai siswa setiap permasalahan untuk setiap tahap untuk mendapatkan skor perolehan setiap individu dapat dengan cara mengubah dari data angket menjadi skor. Data kualitatif berupa

angket kemudian diubah ke dalam data kuantitatif berupa skor penilaian.

Berikut ketentuan dari skor penilaian terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kategori Skor Penilaian Angket**

Kategori	Skor
SL (Selalu)	5
SR (Sering)	4
KD (Kadang-kadang)	3
P (Pernah)	2
TP (Tidak Pernah)	1

(Adopsi Nandjiwa, 2020)

Selanjutnya data kuantitatif dikumpulkan dari hasil pengisian dengan teknik angket untuk uji coba lapangan. Kemampuan kelompok siswa kelas I SD dalam meningkatkan karakter profil pelajar pancasila sebelum dan sesudah menggunakan media *pop-up book* diukur dengan teknik angket sebelum dan sesudah penggunaan produk.

1) Menentukan skor dari angket

Kemampuan meningkatkan karakter profil pelajar pancasila dilihat berdasarkan peningkatan pada 6 indikator profil pelajar pancasila. Berdasarkan perolehan nilai siswa setiap permasalahan untuk setiap tahap untuk mendapatkan skor perolehan setiap individu dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2) Menghitung rerata hasil angket

Cara menghitung rata-rata dari keseluruhan skor yang didapatkan oleh siswa saat uji coba dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean (me)} = \frac{\sum x}{n}$$

(Nuryadi, 2017:43)

Keterangan:

Mean (me) : Skor rata-rata

 $\sum x$  : Jumlah skor yang diperoleh

n : Jumlah item keseluruhan

3) Menghitung efektifitas media *pop-up book*

Berdasarkan rerata hasil angket sebelum dan sesudah menggunakan media *pop up book* kemudian diuji efektifitas untuk mengetahui peningkatan karakter Profil Pelajar Pancasila siswa kelas rendah. Untuk mengetahui efektifitas media *pop up book* menggunakan rumus *gain* ternormalisasi sebagai berikut:

$$N\ GAIN = \frac{\text{Skor Angket Sesudah} - \text{Skor Angket Sebelum}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Angket Sebelum}}$$

(Hake dalam Susanto, 2012 : 73) dengan modifikasi

**Tabel 3.13**  
**Kategori dan Tafsiran Efektifitas N-gain**

Pembagian N-gain Score	
Nilai N-gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah
Kategori Tafsiran Efektifitas N-gain	
Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
65 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

(Adopsi Hake dalam Guntara, 2021 dengan modifikasi)

Pada tahap ini penelitian dapat dikatakan berhasil jika perolehan *gain* hasil angket sebelum dan sesudah memperoleh skor lebih dari 0,3 dengan persentase lebih dari 56. Maka penelitian dikatakan berhasil dan terbukti media *pop up book* menunjukkan keefektifannya.

